

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Pra Siklus**

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan persiapan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu, rencana pembelajaran dengan menggunakan metode mencari pasangan kartu, ceramah dan tanya jawab. Media pembelajaran berupa buku paket dan kartu saja. Melihat persiapan demikian, dapat disimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru masih belum maksimal.

Data penelitian perbaikan hasil pembelajaran pada materi membilang banyaknya benda di MI Raudlatussibyan Sampang Karangtengah Demak, peneliti bertindak sebagai pelaku, sedangkan yang sebagai kolaborator adalah guru kelas satu serta dosen pembimbing. Sebelum diadakan tindakan perbaikan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi di kelas 1 yang berjumlah 25 peserta didik dan mengumpulkan nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik melalui salah satu teknik pengumpulan data, yaitu teknik dokumentasi. Dari data nilai observasi dan pembelajaran pra siklus, maka peneliti bisa memperoleh data ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sebagai berikut :

1. Persentase peserta didik yang telah tuntas belajar
  - a. Banyak peserta didik = 25 peserta didik
  - b. Peserta didik yang telah tuntas = 12 peserta didik
  - c. Persentase peserta didik yang telah tuntas belajar sebesar

$$\frac{12}{25} \times 100\% = 48\%$$

2. Persentase peserta didik yang belum tuntas belajar
  - a. Banyak peserta didik = 25 peserta didik
  - b. Peserta didik yang belum tuntas = 12 peserta didik

c. Persentase peserta didik yang belum tuntas belajar sebesar

$$\frac{12}{25} \times 100\% = 48\%$$

Secara klasikal pembelajaran pada materi ini belum dinyatakan tuntas. Karena nilai ketuntasan yang ditentukan adalah 62 %, sedangkan pada pembelajaran pra siklus baru mencapai 54%. Sehingga perlu diadakan penelitian atau dilanjutkan pada siklus I.

Berdasarkan ulangan harian pada materi membilang banyaknya benda pra siklus, yang diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 10 soal, hasil itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut:

**Tabel 1**

Hasil nilai kondisi awal ( pra siklus ) peserta didik

Nilai tertinggi	73
Nilai terendah	55
Rata rata kelas	65
Ketuntasan	25,92 %

Pembelajaran pra siklus dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2014. Setelah membuka pelajaran, guru langsung menuju inti dengan menjelaskan kepada peserta didik tentang perkembangan teknologi produksi. Interaksi terjadi melalui tanya jawab dengan peserta didik. Peserta didik mengamati gambar dan memberikan pendapat atas gambar yang ditunjukkan oleh guru. Beberapa Peserta didik tampak mulai menunjukkan keberhasilannya, namun sebagian besar Peserta didik hanya pasif dan mendengarkan guru. Kegiatan akhir yaitu mengerjakan soal evaluasi, Peserta didik tampak tenang. Hanya beberapa Peserta didik tidak mengerjakan soal evaluasi dengan baik dan mengganggu Peserta didik lain.

Dari hasil pengerjaan soal-soal evaluasi belajar Peserta didik tentang teknologi produksi, diperoleh nilai sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Kategori Hasil Pembelajaran**  
**Materi Membilang Banyaknya Benda Pada Kelas I di MI**  
**Raudlatussibyan Sampang Karangtengah Demak Pra Siklus**

<b>No</b>	<b>Nama peserta didik</b>	<b>Jumlah Betul</b>	<b>Nilai</b>	<b>Ketuntasan</b>
1	Alfina Ida Yulfianti	7	70	Tuntas
2	Latifah Isna Fauziyah	7	70	Tuntas
3	Muhammad Khusain	6	60	Tidak Tuntas
4	Muhammad Khasan Dosari	7	70	Tuntas
5	Muhammad Aji Masaid	8	80	Tuntas
6	Muhammad Sahrul Nizam	6	60	Tidak Tuntas
7	Annisa' Layyinatul Rohmah	7	70	Tuntas
8	Ainun Rofi'atus Sholikah	6	60	Tidak Tuntas
9	Arda Maulida Shofi	6	60	Tidak Tuntas
10	Dzikrul Hakam	8	80	Tuntas
11	Dwiyanti Rizki Amalinda	6	60	Tidak Tuntas
12	Nita Fadiana	6	60	Tidak Tuntas
13	Noval Nur Alfian	5	50	Tidak Tuntas
14	Feri Febrian Firmansyah	7	70	Tuntas
15	Linda Dewi Rindiandika	8	80	Tuntas
16	Zulfatu Muzazanah	7	70	Tuntas
17	Zainul Muttaqin	7	70	Tuntas
18	Rudi Firman Maulana	3	30	Tidak Tuntas
19	Hari Aji	7	70	Tuntas
20	Muhammad Khasan	7	70	Tuntas
21	Vivi Rosalita	7	70	Tuntas
22	Zuni Kilmiyati	4	40	Tidak Tuntas
23	Nadhiroh	3	30	Tidak Tuntas
24	Sholkani	4	40	Tidak Tuntas
25	Sholikul	3	30	Tidak Tuntas

**Tabel 2**  
**Kategori Hasil Pembelajaran**  
**Materi membilang banyakny benda pada kelas I di MI**  
**Raudlatussibyan Sampang Karangtengah Demak Pra Siklus**

Nilai	Peserta didik	Prosentase	Kategori	Ketuntasan KKM (54%)
90 – 100	0	0 %	Baik Sekali	Tuntas
70 – 80	13	52 %	Baik	54 %
50 – 60	7	28 %	Cukup	Tidak Tuntas
30 – 40	5	20 %	Kurang	48 %
10 – 20	0	0 %	Kurang Sekali	
	25	100 %		

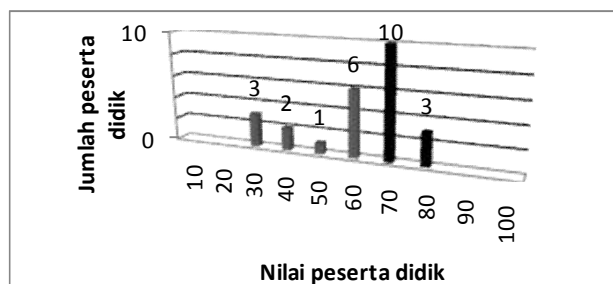
**Tabel 1 Hasil Tes Evaluasi Pra Siklus**

No.	KKM	Nilai	Frekuensi	Keterangan
1	62	80	3	Tuntas
2		70	10	Tuntas
3		60	6	Tidak Tuntas
4		50	1	Tidak Tuntas
5		40	2	Tidak Tuntas
6		30	3	Tidak Tuntas
Jumlah			25	

KKM : Kriteria Ketuntasan Minimal

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibuat diagram berikut ini :

**Diagram 1 Hasil Tes Evaluasi Pra Siklus**



: Belum Tuntas

: Tuntas

Keterangan :

Nilai rata-rata : 61  
Nilai tertinggi : 80  
Nilai terendah : 30  
Persentase ketuntasan : 54%

Dari data di atas, dapat dipaparkan bahwa jumlah Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 54% yaitu 12 dari 25 Peserta didik. Nilai rata-rata yang dicapai Peserta didik adalah 61. Nilai terendah 30 dan nilai tertinggi mencapai 80.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan

Sebelum peneliti melakukan siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan *pre-test*. *Pre-test* ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik tentang pengetahuan yang dipelajari peserta didik pada pertemuan sebelumnya. Setelah nilai diperoleh dari tahap *pre-test* ini, peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus I.

Berikut adalah hasil penelitian siklus I pada pembelajaran cooperative model *index card match* materi pokok membilang banyaknya benda di kelas I MI Roudlatussibyan Sampang Karangtengah Demak.

### a. Perencanaan

Berdasarkan hipotesis tindakan dan identifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran cooperative model *index card match* materi pokok membilang banyaknya benda yang bertujuan agar peserta didik berhasil dan paham terhadap materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan hasil belajar peserta didik meningkat. Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Penyusunan RPP yang direncanakan dalam PTK, Yaitu menggunakan pembelajaran cooperative model *index card match* materi pokok membilang banyaknya benda.

- 2) Penyusunan lembar kerja peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
- 3) Membuat soal tes untuk mengetahui hasil pembelajaran peserta didik.
- 4) Membentuk kelompok yang bersifat heterogen baik dari segi kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun kemampuan emosional peserta didik.
- 5) Memberikan penjelasan pada peserta didik mengenai teknik pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilaksanakan pada :

Hari : Juma'at

Tanggal : 5 september 2014

Materi pokok : Membilang banyaknya benda

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan berdo'a, memberikan motivasi serta mengadakan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari yaitu membilang banyaknya benda.

Langkah – langkah pelaksanaan menggunakan model *index card match* :

1. Guru membuat potongan potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi 2 kelomok
2. Guru menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada potongan kertas yangtelah dipersiapkan . setiap kertas satu ertanyaan.
3. Pada potongan kertas yang lain, tulislah jawaban dari pertanyaan pertanyaan yang telah dibuat.

4. Kocoklah semua kertas tersebut sehingga tercampur semua antara pertanyaan dan jawaban
5. Bagikan setiap peserta satu kertas dan dijelaskan bahwa kartu tersebut berpasang pasangan.
6. Meminta satu peserta untuk mencari pasangannya.
7. Setelah semua peserta menemukan pasangan dan duduk berdekatan, dan membacakan pertanyaannya.
8. Akhiri proses ini dengan klarifikasi dan kesimpulan serta tindak lanjut.

Setelah guru memberikan gambaran materi yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Setiap kelompoknya terdiri dari dua sampai tiga peserta didik. Sebelum melakukan kegiatan guru memberikan pengarahan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan, selanjutnya guru membagikan lembar kerja ke masing-masing kelompok untuk diuji dan ditemukan jawaban dari lembar kerja tersebut.

Setelah melakukan uji coba atau praktek bersama kelompok masing-masing, maka selanjutnya guru menyuruh perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas secara bergantian. Kemudian setelah itu guru meminta kelompok lain memberikan respon, komentar dan tanggapan terhadap penyampaian dari kelompok lain.

Pada akhir siklus I ini guru memberikan klarifikasi dan apresiasi (pujian) terhadap hasil praktek peserta didik dan kemudian mengajak peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya peserta didik mempersiapkan diri untuk melaksanakan tes yang diberikan oleh guru guna mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran yang baru dibahas dalam kelas.

#### c. Observasi Kegiatan

Peneliti sebagai pelaku senantiasa selalu berhubungan dengan teman sejawat selaku observer dalam pengamatan pembelajaran yang

berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah ditentukan.

#### 1) Hasil Proses

Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), peneliti telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan pembelajaran cooperative model *index card match* materi pokok membilang banyaknya benda masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya peserta didik yang pasif, bermain sendiri, dan tergantung dengan teman kelompok. Serta masih adanya peserta didik yang bingung pada proses pembelajaran cooperative model *index card match* materi pokok membilang banyaknya benda

#### 2). Hasil Belajar

Peneliti menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 62, artinya peserta didik dinyatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 62 atau lebih. Secara klasikal dikatakan tuntas apabila telah mencapai 73%.

Nilai hasil belajar dalam siklus I diambil dari nilai tes evaluasi peserta didik pada akhir siklus. Namun untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I ini, maka peneliti juga mengumpulkan data nilai peserta didik pada waktu observasi. Berikut adalah perbandingan nilai sebelum (*pre-test*) dan sesudah pembelajaran pada siklus I yang bisa dilihat dari tabel ini :



**Tabel siklus 1**  
**Kategori Hasil Pembelajaran**  
**Materi membilang banyaknya benda pada kelas I di MI**  
**Raudlatussibyan Sampang Karangtengah Demak**

No	Nama peserta didik	Jumlah Betul	Nilai	Ketuntasan
1	Alfina Ida Yulfianti	7	70	Tuntas
2	Latifah Isna Fauziyah	7	70	Tuntas
3	Muhammad Khusain	6	60	Tidak Tuntas
4	Muhammad Khasan Dosari	7	70	Tuntas
5	Muhammad Aji Masaid	8	80	Tuntas
6	Muhammad Sahrul Nizam	6	60	Tidak Tuntas
7	Annisa' Layyinatul Rohmah	8	80	Tuntas
8	Ainun Rofi'atus Sholikhah	7	70	Tuntas
9	Arda Maulida Shofi	7	70	Tuntas
10	Dzikrul Hakam	8	80	Tuntas
11	Dwiyanti Rizki Amalinda	9	90	Tuntas
12	Nita Fadiana	6	60	Tidak Tuntas
13	Noval Nur Alfian	5	50	Tidak Tuntas
14	Feri Febrian Firmansyah	7	70	Tuntas
15	Linda Dewi Rindiandika	8	80	Tuntas
16	Zulfatu Muzazanah	7	70	Tuntas
17	Zainul Muttaqin	7	70	Tuntas
18	Rudi Firman Maulana	5	50	Tidak Tuntas
19	Hari Aji	7	70	Tuntas
20	Muhammad Khasan	7	70	Tuntas
21	Vivi Rosalita	7	70	Tuntas
22	Zuni Kilmiyati	9	90	Tuntas
23	Nadhiroh	5	50	Tidak Tuntas
24	Sholkani	7	70	Tuntas
25	Sholikul	5	50	Tidak Tuntas

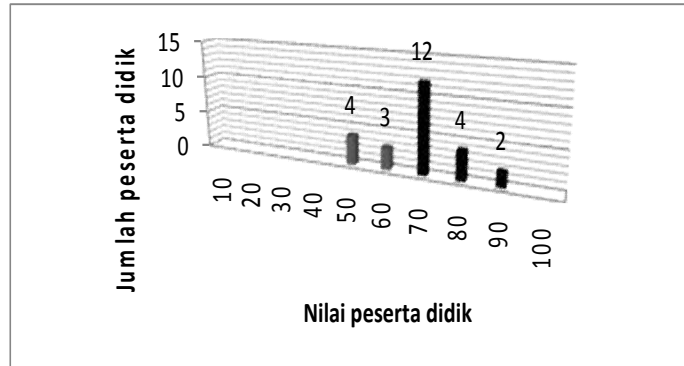
**Tabel 2 Hasil Tes Evaluasi Siklus I**

No.	KKM	Nilai	Frekuensi	Keterangan
1	62	90	2	Tuntas
2		80	4	Tuntas
3		70	12	Tuntas
4		60	3	Tidak Tuntas
5		50	4	Tidak Tuntas
Jumlah			25	

KKM : Kriteria Ketuntasan Minimal

Berdasarkan nilai hasil belajar Peserta didik tersebut di atas dapat dibuat diagram hasil tes evaluasi siklus I sebagai berikut :

Diagram 2 Hasil Tes Evaluasi Siklus I



■ : Belum Tuntas

■ : Tuntas

Keterangan :

Nilai rata-rata : 69

Nilai tertinggi : 90

Nilai terendah : 50

Persentase ketuntasan : 73%

Tabel 3 pengamatan Peserta didik siklus I

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan			Jumlah
		Kurang	Cukup	Baik	
1	Motivasi	6	10	9	25
2	Keaktifan	5	12	8	25
3	Kedisiplinan	5	11	9	25
4	Kerjasama	5	12	8	25

d. Refleksi

pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I yaitu, nilai rata-rata hasil belajar Peserta didik mengalami peningkatan dari 61 menjadi 69. Persentase ketuntasan mencapai 73%. Artinya, tingkat keberhasilan pembelajaran siklus I adalah baik namun perlu ditingkatkan lagi.

Hasil kinerja guru yang disajikan pada tabel hasil pengamatan di atas menunjukkan hasil baik. Beberapa kekurangan antara lain :

1. Pemberian penguatan sangat kurang.

2. Bimbingan kepada Peserta didik saat bermain masih kurang
3. Perhatian guru belum menyeluruh.

Sebagian besar Peserta didik telah mengikuti pembelajaran dengan cukup baik. Kekurangannya yaitu sebagian Peserta didik masih belum berhasil dalam pembelajaran. Kekurangan dalam perbaikan pembelajaran siklus I akan disempurnakan melalui perbaikan pembelajaran siklus II.

### 3. Siklus II

#### a) Perencanaan

Dari hasil refleksi siklus I memperlihatkan bahwa pembelajaran cooperative model *index card match* materi pokok membilang banyaknya benda telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya data tentang peningkatan hasil belajar peserta didik, sebagaimana disebutkan di atas. Namun peningkatan tersebut belum mencapai standar yang ditetapkan, sehingga perlu diadakan perencanaan lanjutan untuk siklus II.

Pada siklus II ini peneliti membuat rencana perbaikan pembelajaran yang merupakan kelanjutan dari pelaksanaan siklus I. Pada siklus II ini peneliti merencanakan akan melaksanakan perbaikan dengan lebih mengaktifkan peserta didik. Peneliti memberikan variasi-fariasi kecil agar peserta didik tidak jenuh dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Peneliti menyusun kembali skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan soal tes siklus II. Peneliti juga akan mengupayakan untuk memberikan penjelasan kepada peserta didik dengan pelan-pelan, serta berusaha untuk lebih menyebarkan pertanyaan kepada seluruh peserta didik dan meminta peserta didik untuk menjadi relawan untuk mempresentasikan atau melaporkan hasil prakteknya.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II pada :

Hari : Senin

Tanggal : 6 Oktober 2014

Materi pokok : Membilang banyaknya benda

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini peneliti lebih menekankan pada penjelasan dari hasil praktek peserta didik secara menyeluruh sehingga peserta didik yang pada waktu pembelajaran siklus I kurang atau belum berhasil untuk bisa lebih berhasil lagi.

Skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, peneliti hanya menambah materi prasarat dari hasil refleksi siklus I sebelum mulai pada proses pembelajaran.

Setelah masing-masing peserta didik mendapatkan alat atau media untuk dipraktikkan maka peserta didik melakukan praktek masing-masing, maka selanjutnya guru menyuruh peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas secara bergantian. Kemudian setelah itu guru meminta peserta didik lain memberikan respon, komentar dan tanggapan terhadap penyampaian dari temannya.

Pada akhir siklus II ini guru memberikan klarifikasi dan apresiasi (pujian) terhadap hasil praktek peserta didik dan kemudian mengajak peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya peserta didik mempersiapkan diri untuk melaksanakan tes yang diberikan oleh guru guna mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran yang baru dibahas dalam kelas.

#### c. Observasi Kegiatan

Selama proses pembelajaran siklus II Peneliti sebagai pelaku senantiasa selalu berhubungan dengan teman sejawat selaku observer dalam pengamatan pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah ditentukan. Dari lembar observasi yang diisi oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer dapat diketahui bahwa hasil penelitian masalah pada pembelajaran siklus II ini sudah lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran siklus I.

## 1) Hasil Proses

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus II ini, peneliti atau guru telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan pembelajaran cooperative model *index card match* peserta didik sudah berhasil dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik lebih semangat, antusias dan serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik pun sudah bisa menerapkan pembelajaran cooperative model *index card match* dengan mandiri. Guru hanya memberikan bimbingan dan dampingi peserta didik dalam proses pembelajaran.

## 2) Hasil Belajar

Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II dan setelah dilakukan tes atau evaluasi pembelajaran siklus II, ternyata hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dengan perolehan nilai yang lebih baik dibandingkan pada pembelajaran siklus I.

Berikut adalah perbandingan nilai yang diperoleh pada siklus I dan siklus II

**Tabel siklus 11**  
**Kategori Hasil Pembelajaran**  
**Materi membilang banyaknya benda pada kelas I di MI**  
**Raudlatussibyan Sampang Karangtengah Demak**

No	Nama peserta didik	Jumlah Betul	Nilai	Ketuntasan
1	Alfina Ida Yulfianti	7	70	Tuntas
2	Latifah Isna Fauziah	7	70	Tuntas
3	Muhammad Khusain	7	70	Tuntas
4	Muhammad Khasan Dosari	7	70	Tuntas
5	Muhammad Aji Masaid	8	80	Tuntas
6	Muhammad Sahrul Nizam	7	70	Tuntas
7	Annisa' Layyinatul Rohmah	8	80	Tuntas

No	Nama peserta didik	Jumlah Betul	Nilai	Ketuntasan
8	Ainun Rofi'atus Sholikah	9	90	Tuntas
9	Arda Maulida Shofi	7	70	Tuntas
10	Dzikrul Hakam	8	80	Tuntas
11	Dwiyanti Rizki Amalinda	9	90	Tuntas
12	Nita Fadiana	8	80	Tuntas
13	Noval Nur Alfian	7	70	Tuntas
14	Feri Febrian Firmansyah	7	70	Tuntas
15	Linda Dewi Rindiandika	8	80	Tuntas
16	Zulfatu Muzazanah	7	70	Tuntas
17	Zainul Muttaqin	7	70	Tuntas
18	Rudi Firman Maulana	8	80	Tuntas
19	Hari Aji	7	70	Tuntas
20	Muhammad Khasan	7	70	Tuntas
21	Vivi Rosalita	7	70	Tuntas
22	Zuni Kilmiyati	9	90	Tuntas
23	Nadhiroh	7	70	Tuntas
24	Sholkani	7	70	Tuntas
25	Sholikul	7	70	Tuntas

Tabel 4 Hasil Tes Evaluasi Siklus II

No.	KKM	Nilai	Frekuensi	Keterangan
1	62	90	3	Tuntas
2		80	6	Tuntas
3		70	16	Tuntas
Jumlah			25	

KKM : Kriteria Ketuntasan Minimal

Dari sajian tabel di atas, maka dapat dibuat diagram hasil tes formatif peserta didik dalam siklus II sebagai berikut :

Diagram 3 Hasil Tes Evaluasi Siklus II



■ : Belum Tuntas

■ : Tuntas

**Keterangan :**

Nilai rata-rata : 75

Nilai tertinggi : 90

Nilai terendah : 70

Persentase ketuntasan : 100%

**Tabel 5 Hasil pengamatan Peserta didik dalam siklus II**

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan			Jumlah
		Kurang	Cukup	Baik	
1	Motivasi	-	15	10	25
2	Keaktifan	3	13	9	25
3	Kedisiplinan	1	12	12	25
4	Kerjasama	1	14	10	25

b) Refleksi

Setelah menganalisis data, maka peneliti melaksanakan refleksi terhadap keseluruhan hasil perbaikan pembelajaran siklus II dengan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Nilai rata-rata hasil belajar Peserta didik meningkat dari 69 menjadi 75
- 2) Ketuntasan belajar Peserta didik mencapai 100%
- 3) Kinerja guru dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II sangat baik
- 4) Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik
- 5) Kekurangan dalam perbaikan pembelajaran siklus II yaitu masih ada Peserta didik yang belum berhasil dan disiplin dalam pembelajaran.

**B. Pembahasan**

1. Pra Siklus

Berdasarkan temuan atau hasil yang diperoleh pada pembelajaran sebelum perbaikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Melihat pada rencana pembelajaran sebelum perbaikan, dapat disimpulkan bahwa persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru kelas masih belum optimal. Hal ini dilihat dari metode yang digunakan

yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Guru juga hanya menggunakan media pembelajaran berupa gambar dan buku paket.

- b) Hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pra siklus memperoleh hasil yaitu nilai rata-rata hasil belajar Peserta didik 61 dengan persentase ketuntasan 54% atau dari 25 Peserta didik, sebanyak 13 Peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 12 Peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Artinya, tingkat keberhasilan pembelajaran berdasarkan tingkatan Djamarah (2003:121) adalah kurang atau belum berhasil.

## 2. Siklus I

Pada perbaikan pembelajaran siklus I, tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah Peserta didik dapat Mengidentifikasi membilang banyaknya benda. Hasil dari perencanaan perbaikan pembelajaran siklus I yaitu rencana perbaikan pembelajaran yang telah mengalami perencanaan yang baik dengan penggunaan model *index card match*, demonstrasi, ceramah dan tanya jawab. Guru juga telah mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar kegiatan produksi dan gambar alur proses produksi.

Hasil belajar Peserta didik juga menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yaitu dari 61 menjadi 69 dengan persentase ketuntasan belajar 73%. Sebanyak 19 Peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar dan 6 Peserta didik lainnya belum. Pencapaian nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 50.

Kinerja guru menunjukkan hasil yang baik. Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan variasi metode yang cukup beragam yaitu bermain pasangan kartu, demonstrasi, ceramah, dan tanya jawab. Kekurangan guru dalam siklus I yaitu guru belum memberikan bimbingan, penguatan/ motivasi, dan perhatian yang cukup kepada Peserta didik.

Keberhasilan Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar Peserta didik cukup berhasil, memiliki motivasi yang cukup, disiplin, dan bekerjasama dengan



kelompok dengan cukup pula. Namun, masih terdapat sebagian kecil Peserta didik yang belum memiliki motivasi yang cukup, dan cenderung pasif selama pembelajaran mereka cuma mengandalkan peserta didik yang lain yang sudah berhasil.

Dari pembahasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran siklus I telah mencapai tingkat keberhasilan pembelajaran yang baik dengan peningkatan hasil prestasi belajar Peserta didik, kinerja guru, dan kegiatan Peserta didik dalam pembelajaran. Untuk penyempurnaan kekurangan dalam siklus I diperbaiki dalam perbaikan pembelajaran siklus II.

### 3. Siklus II

Pada perbaikan pembelajaran siklus II, tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah, Peserta didik dapat mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam. Rencana perbaikan pembelajaran siklus II menunjukkan perencanaan langkah pembelajaran yang cukup teratur dan sistematis. Guru melaksanakan apersepsi dengan sesuatu yang menarik perhatian Peserta didik yaitu gambar. Metode yang digunakan adalah *index card match*, ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Media pembelajaran yang digunakan adalah kertas gambar, menjodohkan kartu, LCD proyektor, benda di sekitar kita serta lembar kerja Peserta didik.

Hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II yaitu, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 75 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70. Penyempurnaan perolehan hasil belajar peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan perbaikan dan pengayaan. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar mencapai 100%. Artinya, semua Peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar.

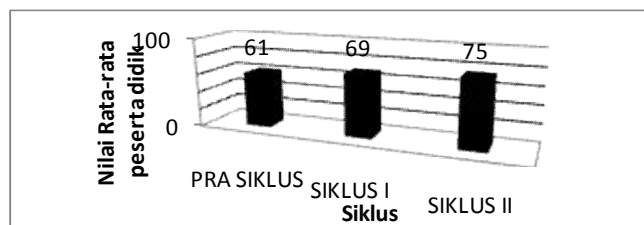
Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat. Guru melaksanakan kegiatan awal dengan menggunakan media yang menarik perhatian Peserta didik. Guru dan Peserta didik mendemonstrasikan penggunaan gambar sebagai media yang diajarkan. Dalam kegiatan inti, guru telah meningkatkan bimbingan kepada Peserta

didik saat diskusi. Guru juga telah memberikan penguatan / motivasi yang cukup kepada Peserta didik. Perhatian guru kepada peserta didik juga mengalami peningkatan sehingga gangguan yang muncul segera dapat diatasi. Namun demikian, masih ada juga kekurangan, yaitu guru belum dapat mengatasi beberapa Peserta didik yang pasif dalam pembelajaran.

Keberhasilan Peserta didik selama mengikuti pembelajaran menunjukkan hasil yang baik. Sebagian besar Peserta didik memiliki motivasi dan tingkat keberhasilan yang cukup. Peserta didik mampu bekerjasama dengan kelompok saat melaksanakan tugasnya cukup disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Kekurangan dalam siklus II antara lain, masih ada peserta didik yang kurang aktif dan kurang disiplin sehingga menimbulkan gangguan kelas.

Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar Peserta didik dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat disajikan dalam diagram berikut ini :

Diagram 4 Nilai rata-rata Peserta didik



Keterangan :

Nilai rata-rata pra siklus : 61

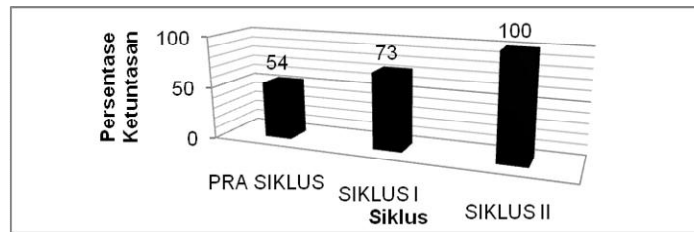
Nilai rata-rata siklus I : 69

Nilai rata-rata siklus II : 75

Melihat nilai rata-rata hasil belajar Peserta didik dalam pra siklus, siklus I, dan siklus II yang disajikan di atas yaitu 61, 69, dan 75, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar Peserta didik telah mengalami peningkatan.

Sedangkan peningkatan persentase ketuntasan belajar Peserta didik dapat disajikan dalam diagram berikut ini :

Diagram 5. **Persentase ketuntasan belajar Peserta didik**



Keterangan :

Persentase ketuntasan pra siklus : 54%

Persentase ketuntasan siklus I : 73%

Persentase ketuntasan siklus II : 100%

Persentase ketuntasan belajar pada pra siklus, siklus I, dan siklus II secara berturut-turut yaitu 50%, 73%, dan 100%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar Peserta didik telah mengalami peningkatan dengan tingkat keberhasilan pembelajaran yang sangat baik.